

PENGARUH KONFLIK *BONDHOLDERS-SHAREHOLDERS*, *BONUS PLAN* DAN *POLITICAL COST* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Konsumsi
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)

Mega Novita

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan* dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri konsumsi periode tahun 2012-2015. Sampel penelitian sejumlah 8 perusahaan selama 4 tahun (2012-2015) sehingga total 32 pengamatan dengan teknik pengambilan sampel *purposive* dengan kriteria: 1) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak de-listing selama tahun 2012-2015, dan 2) terdapat kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajerial.

Metode analisis data menggunakan regresi berganda. Hipotesis penelitian terdiri dari: 1) konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H_1), 2) *bonus plan* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H_2), dan 3) *political cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (H_3). Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan*, dan *political cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semua hipotesis penelitian. Nilai F sebesar 80,464 dengan nilai *adjusted R*² sebesar 0,885 yang berarti konservatisme akuntansi dapat dijelaskan sebanyak 88,5% oleh konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan* dan *political cost*. Sedangkan sisanya sebesar 11,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. *Standar Error of Estimate (SEE)* model penelitian sebesar 1,616 berarti kesalahan model dalam memprediksi konservatisme akuntansi sebesar 1,616.

Kata kunci: Konservatisme akuntansi, konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan*, dan *political cost*

ABSTRACT

This study aims to test effect bondholders-shareholders conflict, bonus plan and political cost on conservatism accounting at manufacturing companies sub-sector consumption period 2012-2015. The research sample with 8 companies for 4 years (2012-2015) and total 32 observations with purposive sampling technique with criteria: 1)

companies that publish financial report complete and doesn't de-listing during 2012-2015, and 2) shares are owned by managerial.

Methods of data analysis using multiple regression. Hypothesis of this research are: 1) bondholders-shareholders conflict effect on accounting conservatism (H_1), 2) bonus plan effect on accounting conservatism (H_2), and 3) political cost effect on accounting conservatism (H_3). Hypothesis testing using *t* test with significance 5%.

The result showed that bondholders-shareholders conflict, bonus plan, and political cost effect on accounting conservatism. This showed that all hypothesis are supported. *F* value of 80,464 with adjusted R^2 value of 0,885 which means that accounting conservatism can be explained as much as 88,5% by bondholders-shareholders conflict, bonus plan and political cost. While the rest of 11,5% is explained by other variables not included in the research model. Standard Error of Estimate (SEE) research model of 1,616 means error model in predicting conservatism accounting of 1,616.

Keywords: Accounting conservatism, bondholders-shareholders conflict, bonus plan and political cost.

PENDAHULUAN

Manajemen dalam menyajikan laporan keuangan dihadapkan oleh *constraint* berupa konservatisme yang kini konsepnya telah diubah menjadi *prudence* dalam menyajikan laporan keuangan. Seiring dengan adanya konvergensi IFRS, konsep konservatisme tidak sepenuhnya ditinggalkan. Konservatisme akuntansi dapat dijelaskan dengan menggunakan perspektif teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) melalui tiga hipotesis yaitu *debt covenant hypothesis*, *bonus plan hypothesis*, dan *political hypothesis*. Sesuai dengan *debt covenant hypothesis*, tingkat konservatisme dalam pelaporan akan berkurang karena manajer cenderung akan menaikkan laba agar memperoleh *potential loan* dari kreditur. Berdasarkan *bonus plan hypothesis*, manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar target laba terpenuhi dan manajer mendapatkan bonus yang tinggi. Tindakan manajemen laba

membuat pelaporan laba cenderung optimis atau tidak konservatif, sehingga *earning conservatism* menjadi rendah (Ayu M. Y. A. dan Indira J., 2012).

Political cost timbul dari adanya konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku (peraturan perpajakan maupun peraturan lainnya). Proses pengalihan kekayaan tersebut biasanya menggunakan informasi akuntansi seperti laba. Perusahaan besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Hal inilah yang mendorong

perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi (Calvin O., 2012).

Berdasarkan teori agensi, prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) dalam hal ini adalah *shareholders* dan *bondholders* membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Agen dan prinsipal diasumsikan termotivasi memiliki kepentingan masing-masing yang sering kali kepentingan tersebut saling berbenturan (Arfan I. L., 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari sisi manajemen sebagai *agent* dan dari sisi *agency problem*. Manajemen dikhawatirkan akan melakukan manajemen laba karena manajemen bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak, namun manajer juga memiliki motivasi tersendiri untuk memaksimalkan kekayaan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Calvin O., 2012).

Konflik *bondholders-shareholders* terjadi karena adanya perbedaan tentang pembayaran dividen. Selain itu, konflik tersebut juga timbul pada saat perusahaan mencari pendanaan dari hutang. *Shareholders* menuntut perusahaan membagikan dividen yang tinggi sebagai hasil investasinya. Sebaliknya, *bondholders* menuntut perusahaan untuk tidak membayarkan dividen berlebihan agar tersedia jaminan/aset cukup untuk

pembayaran hutang. Pembayaran dividen yang tinggi menyebabkan *bondholders* kehilangan jaminan pelunasan hutang yang tidak terbayar sehingga akan memperbesar potensi konflik *bondholders-shareholders*. Untuk mengefektifkan kontrak hutang, *bondholders* mensyaratkan perusahaan yang berhadapan dengan konflik *bondholders-shareholders* menggunakan akuntansi konservatif. Konservatisme akuntansi dapat membatasi pembayaran dividen yang dilakukan manajemen (Dahlia S., 2004).

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dahlia S. (2004) menyatakan bahwa konservatisme berdasarkan *glossary* dalam FASB *Statement of Concept* No. 2 adalah reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Menurut Suwardjono (2006:245) konservatisme adalah suatu sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut.

Bondholder adalah perusahaan yang memberi pinjaman/pihak kreditur. *Bondholder* juga dapat disebut dengan pemegang obligasi (Mohammad S., 2006:386). Ralph E., Marianus S., dan Nugroho W. (1985:131) menyatakan bahwa *shareholder* adalah salah satu dari para pemilik perusahaan perseroan, yang kepemilikannya dinyatakan dengan jumlah lembar *stock* (saham). *Shareholder* juga biasa disebut dengan *stockholder* atau

pemegang saham. Konflik *bondholders-shareholders* merupakan konflik yang terjadi antara kreditur dan investor yang disebabkan oleh adanya perbedaan tujuan. tinggi atas kepemilikannya terhadap perusahaan.

Dahlia S. (2004) menyatakan konflik *bondholders-shareholders* timbul pada saat perusahaan mencari pendanaan dari hutang. Masalah lain yang timbul adalah seputar kebijakan dividen. Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan menyebabkan ancaman bagi *debtholder* karena aktiva yang seharusnya tersedia untuk pelunasan hutang menjadi berkurang. Untuk mengatasi masalah tersebut, *debtholder* biasanya akan mensyaratkan pembatasan pembayaran dividen.

Bonus plan dapat diartikan sebagai manajer yang mengharapkan kompensasi atau bonus yang tinggi melalui manajemen laba. *Bonus plan* tak terlepas dari teori akuntansi positif yang menjelaskan tindakan manajemen dalam pemilihan kebijakan akuntansi (Ayu M. Y. A. dan Indira J., 2012). Salah satu hipotesis yang ada dalam teori akuntansi positif diantaranya adalah *bonus plan hypothesis*. Rahmawati (2012:87) menjelaskan jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan laba yang dihasilkan, maka perusahaan akan menggeser pelaporan laba masa datang ke periode sekarang. Hal tersebut dapat menjadikan pelaporan laba di periode sekarang akan cenderung tinggi, sehingga manajer dapat memaksimalkan gajinya sesuai dengan laba yang diperoleh (Nita S. dan Gede W., 2014).

Kos politis atau *political cost* timbul dari adanya konflik kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan (manajer).

Pemerintah sebagai kepanjangan dari masyarakat memiliki kewenangan untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku (peraturan perpajakan maupun peraturan lainnya). Sementara proses pengalihan kekayaan biasanya didasarkan pada informasi akuntansi, seperti laba perusahaan atau informasi akuntansi lainnya (Widya, 2005). *Political cost* mencakup semua biaya atau transfer kekayaan yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait tindakan antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh dan sebagainya (Ross L. W. dan Jerold Z., 1990).

Salah satu determinan yang dapat menjelaskan adanya variasi penerapan konservatisme akuntansi adalah adanya konflik antara investor dan kreditur (Ahmad J., 2007). Konflik *bondholders-shareholders* timbul pada saat perusahaan mencari pendanaan dari hutang. Besar kecilnya konflik *bondholders-shareholder* tergantung dari besarnya hutang perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan, maka akan semakin besar pula *bondholders* melakukan klaim atas aktiva perusahaan. Hal tersebut akan memperbesar konflik *bondholders-shareholders* karena *bondholders* tidak ingin pembayaran dividen yang berlebih pada *shareholders* yang menyebabkan bagian untuk *bondholders*, sehingga *bondholders* menginginkan perusahaan yang memiliki hutang tinggi untuk memilih akuntansi yang konservatif (Dahlia, 2004).

H₁: Konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan *bonus plan hypothesis*, manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang diberikan (Ayu dan Indira, 2012). Manajer akan melakukan manajemen laba dengan cara memaksimalkan laba agar target laba dapat terpenuhi, sehingga pelaporan keuangan menjadi kurang konservatif. Kepemilikan manajerial yang rendah dapat menjadikan laporan keuangan cenderung tidak konservatif, karena manajer akan lebih mengutamakan untuk mengejar bonus. Hal tersebut berbeda apabila prosentase kepemilikan saham oleh manajerial pada suatu perusahaan tinggi.

H₂ : Bonus plan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Political cost hypothesis mengungkapkan bahwa perusahaan besar kemungkinan menghadapi biaya politis lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Calvin O. (2012) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar perusahaan maka peluang manajer menerapkan konservatisme akuntansi juga semakin besar. Perusahaan besar sensitif terhadap biaya politis karena tidak ingin menjadi sorotan yang nantinya akan meningkatkan kemungkinan terjadinya transfer kekayaan yang meningkat. Hal tersebut mendorong manajer untuk menahan laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi konservatif.

H₃ : *Political cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh secara langsung berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor industri konsumsi yang telah diaudit tahun 2012-2015. Sumber data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id dan Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian (*prudence*) dalam menghadapi ketidakpastian. Penerapan konservatisme akuntansi akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Hal tersebut terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan akrual yang mengacu pada penelitian Dahlia (2004) dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

Keterangan :

C_{it} : Tingkat konservatisme

NI_{it} : Laba bersih sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi

CF_{it} : Arus kas dari kegiatan operasional

Variabel Independen

Konflik *Bondholders-Shareholders*

Konflik *bondholders-shareholders* diukur dengan menggunakan *leverage* mengacu pada penelitian Dahlia (2004). Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi tingkat penerapan konservatisme akuntansi oleh perusahaan.

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Bonus Plan

Bonus plan diukur dengan menggunakan struktur kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian Calvin (2012). Adanya kepemilikan saham oleh manajerial akan menyebabkan informasi dalam laporan keuangan cenderung konservatif. Kepemilikan manajerial diukur dengan prosentase kepemilikan saham oleh manajemen yang ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total Saham}}$$

Political Cost

Political cost diukur dengan menggunakan ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian Ayu M. Y. A. dan Indira J. (2012). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula biaya politis yang harus dibayarkan, sehingga untuk mengurangi biaya tersebut perusahaan berusaha melaporkan labanya secara konservatif. Ukuran perusahaan

diukur dengan logaritma natural penjualan (\ln Penjualan).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria, antara lain:

Tabel 1.

Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub-sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	39
Tidak tersedia laporan tahunan lengkap dari tahun 2012-2015	(11)
Perusahaan yang kepemilikan sahamnya tidak dimiliki oleh pihak manajerial	(20)
Jumlah Perusahaan	8
Pengamatan selama tahun 2012-2015 (4 tahun)	32

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Selain itu juga menggunakan uji asumsi klasik berupa uji multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini sebelum melakukan uji analisis berganda maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil uji multikolonieritas menggunakan nilai tolerance dan VIF. Hasil analisis terhadap model regresi menunjukkan nilai tolerance semua variabel independen diatas 0,10 dan nilai VIF semua variabel independen

dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Uji autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson dan menunjukkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi baik negatif maupun positif. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot dan menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak pada posisi diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Uji normalitas dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai sebesar 0,983 dan tidak signifikan pada 0,05 sehingga residual terdistribusi secara normal. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Konstanta	6,391	4,635	13.791	0,000
Konflik Bond. Share.	-6,495	2,207	-2.944	0,006
Bonus Plan	1,019	4,065	2.507	0,018
Political Cost	-5,199	3,567	-14.574	0,000
Adjusted R Square = 0,885				
Standard Error of Estimate (SEE) = 1,616				
F Hitung = 80,464		Sig. = 0,000		

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda yang terlihat pada tabel 2, maka didapat nilai:

$$\alpha = 6,391; \beta_1 = -6,495; \beta_2 = 1,019; \text{ dan } \beta_3 = -5,199$$

sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = 6,391 - 6,495X_1 + 1,019X_2 - 5,199X_3$$

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,885 yang berarti penerapan konservatisme akuntansi dapat dijelaskan sebanyak 88,5% oleh konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan* dan *political cost*. Sisanya sebesar 11,5 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. *Standar Error of Estimate (SEE)* model penelitian sebesar 1,616 yang berarti kesalahan model dalam memprediksi konservatisme akuntansi yaitu sebesar 1,616.

Konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh negatif secara signifikan dalam memprediksi penerapan konservatisme akuntansi karena memiliki signifikansi sebesar 0,006 (*p value* < 0,05). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dahlia S. (2004) yang menyatakan bahwa konflik *bondholders-shareholders* memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Konflik yang diukur menggunakan *leverage* menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi hutang jangka panjang terhadap aktiva maka semakin rendah tingkat konservatisme perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Calvin O. (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif bila memiliki hutang yang tinggi. Hal tersebut karena perusahaan akan lebih memilih kebijakan akuntansi yang dapat memperbaiki rasio keuangan dan mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian hutang.

Bonus plan berpengaruh positif secara signifikan dalam memprediksi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan karena

memiliki signifikansi 0,018 (p value <0,05). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad S. (2010) yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan saham oleh manajerial baik besar maupun kecil dapat mempengaruhi konservatisme dalam pelaporan keuangannya.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Sri L. D. dan Suryanawa (2014) yang menyatakan persentase jumlah saham manajer yang tinggi membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang diperoleh. Manajer akan membuat perusahaan lebih berkembang melalui cadangan tersembunyi yang dimiliki perusahaan. Cadangan tersebut dapat meningkatkan jumlah investasi perusahaan dan manajer juga akan lebih mementingkan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Political cost berpengaruh negatif secara signifikan dalam memprediksi penerapan konservatisme akuntansi karena memiliki signifikansi 0,000 (p value < 0,05). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Nita S. dan Gede W. (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh tersebut berupa semakin kecil perusahaan maka semakin besar penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan besar cenderung menyajikan laba yang optimis guna memperlihatkan kinerja yang baik, sedangkan perusahaan kecil cenderung untuk berhati-hati dalam menyajikan labanya dengan membentuk cadangan-cadangan biaya demi kelangsungan operasional perusahaan. Namun baik perusahaan besar maupun kecil akan tetap menerapkan konservatisme

akuntansi, karena mengingat salah satu tujuan penerapan konservatisme akuntansi adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi adalah pengaruh konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan* dan *political cost*. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t dengan hasil penelitian yaitu: (1) konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, (2) *bonus plan* berpengaruh positif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan (3) *political cost* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Dahlia S. (2004); Sri L. D. dan Suryanawa (2014); dan Nita S. dan Gede W. (2016).

Penelitian memiliki keterbatasan seperti sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur sub-sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 dan hanya memasukkan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak manajerial sehingga penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel maupun memperpanjang periode penelitian, memasukkan sampel perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh pihak manajerial dan menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi yang lain seperti

net asset measures dan *earning/stock return relation measures*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juanda. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar
- Anna Diniyanti. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Konflik Bondholder-Shareholder dan Biaya Politik terhadap Kebijakan Akuntansi Konservatif Perusahaan". *Skripsi*. FE Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Arfan I. L. 2014. "Akuntansi Keperilakuan". Jakarta: Salemba Empat
- Ayu Martaning Yogi Ardina. dan Indira Januarti. 2012. "Penggunaan Prespektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1, No. 1
- Calvin Oktamegah. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vo. 1, No. 2 Januari
- Dahlia Sari. 2004. "Hubungan Antara Konservatisme dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1, No. 2 Desember
- Deffa A. N. dan Siti M. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1, No.2
- Hery dan Widyawati Lekok. 2011. "Akuntansi Keuangan Menengah 2". Jakarta: Bumi Aksara
- IAI. 2014. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: IAI-Ikatan Akuntan Indonesia
- Imam Ghozali. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19". Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro
- Moh Nasih dan Robith Hudaya. 2011. "Konservatisme Akuntansi dan Konflik Bondholders-Shareholders pada Perusahaan Non Keuangan". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 22, No. 3, hal 193-202
- Muhamad Safiq. 2010. "Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan Cost Of Debt". *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Purwokerto
- Mohamad Samsul. 2006. "Pasar Modal & Manajemen Portofolio". Jakarta: Erlangga
- Nita Sumiari dan Gede Wirama. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Rahmawati. 2012. "Teori Akuntansi Keuangan". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ralph Estes, Marianus Sinaga dan Nugroho Widjajanto. 1985. "Kamus Akuntansi". Jakarta: Erlangga. Edisi II
- Reskino dan Ressay Vemiliyarni. 2014. "Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political

- Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Akuntabilitas*. Vol. VII, No. 3 Desember hal. 185-195.
- Ross L. Watts dan Jerold L. Zimmerman. 1990. “Positive Accounting Theory: A Ten Year Prespective”. *The Accounting Review*. Vol. 65, No.1 hal. 131-156
- _____. 2003. “Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications”. Available online at www.ssrn.com
- _____. 2003. “Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities”. Available online at www.ssrn.com
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. ”Teori Akuntansi”. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sujana Ismaya. 2010. “Kamus Akuntansi”. Bandung : CV Pustaka Grafika
- Suardjono. 2006. “Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan”. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sri Lestari Dewi. dan Suryanawa. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. “*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Sunariyah. 2006. “Pengantar Pengetahuan Pasar Modal”. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Edisi V
- Wayne Guay dan Robert E. Verrecchia. 2007. “Conservative Disclosure”. Available online at www.ssrn.com
- Wirawan. 2010. “Konflik dan Manajemen Konflik”. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widya. 2005. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 8, No. 2 Mei